



Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Medankarya IV

Ashilah Sakinah Nurdin¹, Adi Ihsan Imami²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Teaching Campus is part of the Independent Learning Campus Merdeka (MBKM) initiative, where this component is integrated into learning and teaching efforts in elementary schools. The core objective of the Teaching Campus is to provide opportunities for students to develop themselves through activities outside the classroom, while also encouraging collaboration and partnerships between students and teachers in the primary school environment. The focus of this paper is to investigate how the implementation of the Teaching Campus Program contributes to improving the quality of education in primary schools. This research was conducted at SDN Medankarya IV, Karawang, West Java, using a qualitative approach. The research subjects involved students, teachers, and school principals at SDN Medankarya IV. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. From the results of the research, it was revealed that the implementation of the Teaching Campus Program had a positive impact on improving the quality of education at SDN Medankarya IV. This is reflected through collaboration and interaction between students and teachers, including: (1) the role of assistant teacher in the learning process, (2) contribution in implementing technology in the school environment, and (3) participation in school administrative tasks.

Keywords: *Implementation, Teaching Campus, Elementary School, Quality of Education*

(*). Corresponding Author: 2010631020060@student.unsika.ac.id

How to Cite: Nurdin, A. S., & Imami, A. I. (2024). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Medankarya IV. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521058>.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar (SD) merupakan landasan atau elemen dasar bagi pendidikan menengah dan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki dasar pendidikan dasar (SD) yang solid dan berkualitas tinggi, karena kualitas yang baik dalam pendidikan dasar akan berdampak positif pada pendidikan menengah dan tinggi, dan sebaliknya. Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan diperlukan untuk membangun fondasi yang kuat dalam pendidikan. Mutu pendidikan bukanlah suatu benda, melainkan layanan; mutu harus memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak terutama peserta didik.

Mutu pendidikan berkembang sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan hasil pendidikan yang berkualitas. Namun, di Indonesia, mutu pendidikan dinilai rendah, dan ini disebabkan oleh masalah efektivitas, efisiensi, dan standar pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tercermin dalam masalah-masalah seperti kualitas sarana fisik yang buruk, kurangnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, keterbatasan pemerataan pendidikan, kurangnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan tingginya biaya pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Republik Indonesia telah memperkenalkan program Merdeka Belajar sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan dalam era revolusi industri 4.0. Program ini didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan mengembangkan soft skill dan hard skill yang relevan dengan tuntutan zaman, serta mendukung pembentukan pemimpin masa depan yang beretika dan moral.

Salah satu aspek dari program Merdeka Belajar adalah Kampus Mengajar, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengajar dan mengembangkan diri di luar lingkungan perkuliahan. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar dan Menengah Pertama di berbagai daerah, terutama yang berada di wilayah terdepan, tertinggal, dan terluar. Tujuan utamanya adalah memaksimalkan proses pembelajaran daring dan luring, membantu adaptasi teknologi dalam pembelajaran, serta mendukung guru dalam mengajarkan literasi dan numerasi.

Dengan demikian, artikel ini berfokus pada analisis pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Medankarya IV.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara cermat dan sistematis ciri-ciri data, peristiwa, dan situasi sosial yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah SDN Medankarya IV di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, sedangkan objek penelitian yaitu implementasi program kerja Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Kampus Mengajar, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik di SDN Medankarya IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi awal dilakukan selama satu minggu, sedangkan pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung selama 16 minggu, dimulai dari akhir bulan Februari hingga awal bulan Juni 2023.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai semua data telah terungkap sepenuhnya. Jika tidak ada data atau informasi baru yang ditemukan, maka dikatakan bahwa data tersebut telah jenuh. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, atau kategori tematik. Terakhir, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV, tim Kampus Mengajar terdiri dari 3 mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Karawang dan 1 mahasiswa berdomisili di Kabupaten Subang namun dari universitas yang berbeda, diantaranya Universitas Singaperbangsa Karawang,

Universitas Bina Sarana Informatika Cikampek dan Universitas Bina Sarana Informatika Karawang melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung. Dengan melakukan observasi, mahasiswa merancang program kerja yang diharapkan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan terutama literasi dan numerasi di SDN Medankarya IV. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan kepada sekolah tersebut, sambil mendapatkan bimbingan dari seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Mereka juga didampingi oleh seorang Guru Pamong yang merupakan salah satu pengajar di SDN Medankarya IV selama proses pelaksanaan program Kampus Mengajar berlangsung.

Kampus Mengajar SDN Medankarya IV memiliki banyak program kerja yang ditekankan pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Program kerja terdiri dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Yang dimaksud program kerja jangka pendek yaitu program kerja yang dilakukan hanya sekali pertemuan dalam rangkaian program kerja dan jangka waktu penggunaannya singkat jika tidak dilakukan secara terus menerus, contohnya adalah belajar hitung sambil mewarnai, video pembelajaran (adaptasi teknologi), 3 D (dilihat, diraba, diterawang) dan pembelajaran menggunakan alat peraga. Sedangkan program kerja jangka panjang yaitu program kerja yang dibuat untuk jangka waktu yang lama contohnya ialah teras baca, papan informasi/mading, dan tempat sampah hias. Selain dari program kerja, mahasiswa juga membantu tugas guru dengan melakukan berbagai macam kegiatan guru seperti membantu dalam melatih siswa-siswi yang akan mengikuti perlombaan, membantu guru untuk melatih ekstrakurikuler dan juga membantu kegiatan lainnya.

Adapun hasil pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar tahun 2023 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Selama Proses Pembelajaran

Setiap mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan. Dalam situasi ini, mahasiswa diberi tanggung jawab untuk mengawal perkembangan kelas yang fokus pada literasi dan numerasi siswa. Namun, dalam peran asistensi kelas ini, mahasiswa juga diberi peluang lebih dari sekadar memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi; sering kali mereka juga menggantikan guru pada mata pelajaran lain jika diperlukan. Penugasan asisten kelas dilakukan dengan cara bermusyawara dengan para mahasiswa sendiri, dan penulis diberi peluang untuk menjadi asisten di kelas 1. Berdasarkan observasi penulis, di kelas 1 ini, guru kelas sangat menitikberatkan pada aktivitas yang menunjang literasi dan numerasi, di mana beberapa siswa masih memerlukan bantuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka dan berlangsung mulai dari hari Senin hingga Sabtu. Meski menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan, upaya pembelajaran tetap harus terus berjalan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Pelaksanaan program kerja jangka pendek sebagai berikut :

- a) Belajar hitung sambil mewarnai menggunakan media kertas yang terdapat gambar dengan soal matematika didalamnya. Hal ini guna meningkatkan numerasi siswa dan penguasaan pemecahan masalah atau problem solving.

- b) Program kerja 3 D (dilihat, diraba, diterawang) menggunakan media video pembelajaran dan juga uang kertas dan uang logam untuk menjelaskan terkait 3 D tersebut.
- c) Pembelajaran menggunakan alat peraga, memaksimalkan alat peraga yang ada disekolah. Terutama menggunakan alat peraga yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.



Gambar 1. Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga

Pelaksanaan program kerja jangka panjang sebagai berikut :

- a) Di SDN Medankarya IV, papan informasi sudah tidak layak lagi dipakai karena sudah lapuk dan tidak kokoh. Papan informasi yang kurang menarik juga menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk melihat dan membaca informasi yang disampaikan di papan informasi tersebut. Maka dari itu mahasiswa merancang program kerja ini untuk membuat papan informasi yang lebih menarik serta lebih kokoh dan fleksibel untuk disimpan di berbagai sisi sekolah. Papan informasi ini dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tersedia di sekolah seperti papan tulis yang sudah tidak terpakai dan juga menggunakan bahan dan alat yang baru jika sekolah tidak memiliki bahan dan alat tersebut. Pembuatan papan informasi ini berjalan dengan lancar dan dibantu oleh beberapa murid SDN Medankarya IV.
- b) Tempat sampah yang sudah tersedia di sekolah tersebut masih kurang dan beberapa sudah rusak dan tidak terawat. Untuk menunjang kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, maka kami memutuskan untuk membuat kreasi tempat sampah. Peserta didik di dampingi untuk melukis tempat sampah sesuai imajinasi dan kreasi mereka dan hasil kreasi tempat sampah tersebut digunakan untuk kelas mereka masing-masing.
- c) Teras baca merupakan sebuah program kerja yang dirancang dengan tujuan untuk menggantikan ruang perpustakaan yang tidak dimiliki sekolah dengan harapan dapat meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik. Pada pelaksanaan pembuatan teras baca, mahasiswa dibantu para siswa dalam mengumpulkan buku-buku layak pakai dan juga membuat tempat duduk yang didaur ulang dari kursi yang sudah tidak layak pakai. Dengan adanya teras baca ini para siswa memiliki kegiatan baru disekolah yaitu membaca diwaktu senggang mereka.



Gambar 2. Papan Informasi

2. Membantu Adaptasi Teknologi

Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV Kabupaten Karawang, Jawa Barat, memiliki peran penting dalam membantu adaptasi teknologi di sekolah. Meskipun pemanfaatan teknologi di sekolah sudah cukup baik, tetapi masih ada kendala terkait siswa yang belum terbiasa menggunakan laptop atau chromebook. Oleh karena itu, mahasiswa merancang program kerja yang bertujuan untuk membantu adaptasi teknologi baik bagi guru maupun siswa. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membantu guru dalam menyampaikan materi melalui video pembelajaran menggunakan media laptop dan proyektor. Dengan adanya video pembelajaran ini, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran konvensional. Guru juga merasa terbantu dengan adanya video pembelajaran ini karena dapat menyampaikan materi secara menarik dan interaktif.

Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. Kegiatan ini merupakan penilaian kompetensi mendasar pada siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka. AKM Kelas ini dilakukan sebelum dan setelah penugasan mahasiswa Kampus Mengajar. Asesmen ini terdiri dari dua jenis, yaitu asesmen literasi membaca dan asesmen numerasi. Untuk pelaksanaan AKM Kelas ini, menggunakan media chromebook yang dimiliki oleh sekolah. Namun, jumlah chromebook yang tersedia tidak mencukupi untuk satu sesi pelaksanaan, sehingga AKM Kelas dilaksanakan dalam dua sesi. Sebelum memulai AKM Kelas, mahasiswa memberikan sosialisasi kepada siswa tentang cara memahami dan menjawab soal, namun dalam pelaksanaannya masih membutuhkan bantuan mahasiswa dan guru untuk memantau kegiatan AKM Kelas. Selain membantu dalam aspek pembelajaran, mahasiswa Kampus Mengajar juga memanfaatkan platform Canva dalam membuat twibbon, pamflet, banner, dan sertifikat. Selama program Kampus Mengajar, mahasiswa mengadakan berbagai kegiatan di luar jam pembelajaran di kelas, seperti peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan hari-hari besar lainnya. Untuk mempromosikan acara-acara ini, mahasiswa membuat pamflet dan twibbon agar tetap aktif di media sosial sekolah. Mahasiswa juga membantu dalam pembuatan banner untuk acara perpisahan kelas 6, perpisahan Kampus Mengajar, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Pelaksanaan AKM Kelas

Dengan melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar dalam adaptasi teknologi dan pemanfaatan media, sekolah SDN Medankarya IV dapat meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memperluas kegiatan di luar jam pelajaran. Mahasiswa berperan aktif dalam membantu guru dalam pemanfaatan teknologi dan menghasilkan konten yang menarik untuk mempromosikan berbagai kegiatan sekolah. Hal ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

3. Membantu Administrasi Sekolah

Program Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu administrasi sekolah. Salah satu manfaat utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan efisiensi dalam proses administrasi sekolah. Mahasiswa Kampus Mengajar yang terlibat dalam program ini membantu dalam mengelola berbagai tugas administratif seperti pembuatan laporan kegiatan dan pengarsipan dokumen. Selain itu, Kampus Mengajar juga memberikan dukungan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah. Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi, sehingga dapat membantu guru dan staf sekolah dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi yang digunakan dalam administrasi sekolah, seperti sistem informasi sekolah dan sistem absensi.

Kontribusi mahasiswa dalam tugas administratif, kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan nilai tambah dalam aspek pendidikan. Mereka dapat membantu dalam pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta memberikan dukungan individual kepada siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa interaksi antara mahasiswa Kampus Mengajar dan siswa SDN Medankarya IV telah meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa secara lebih baik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program Kampus Mengajar dalam administrasi sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya.

Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki jadwal yang padat, sehingga memerlukan pengaturan waktu yang efisien untuk dapat berkontribusi secara maksimal dalam tugas administratif. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti perangkat teknologi dan materi pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV Kabupaten Karawang, Jawa Barat, telah memberikan dampak yang positif dalam membantu administrasi sekolah. Kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar dalam proses administratif, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan pendidikan telah meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan sekolah. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, langkah-langkah yang diambil dalam program ini memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan administrasi sekolah yang berkelanjutan dan berkualitas.

KESIMPULAN

Program Kerja Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam hal literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Tim Kampus Mengajar terdiri dari mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Karawang dan Kabupaten Subang, dari universitas yang berbeda, namun bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pelaksanaan program kerja, mahasiswa melakukan observasi dan wawancara untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan SDN Medankarya IV. Program kerja terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Program kerja jangka pendek dilaksanakan dalam satu pertemuan, seperti belajar hitung sambil mewarnai, video pembelajaran, 3D, dan pembelajaran menggunakan alat peraga. Program kerja jangka panjang melibatkan pembuatan teras baca, papan informasi/mading, dan tempat sampah hias.

Selain itu, mahasiswa juga membantu tugas guru dalam melatih siswa-siswi untuk perlombaan, melatih ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Dalam hal adaptasi teknologi, mahasiswa membantu dalam penggunaan laptop, proyektor, dan chromebook serta melaksanakan asesmen kompetensi minimum (AKM) menggunakan teknologi. Mahasiswa juga membantu dalam administrasi sekolah, seperti pembuatan laporan, pengarsipan dokumen, dan penggunaan teknologi informasi.

Hasil pelaksanaan program kerja menunjukkan dampak positif dalam peningkatan efektivitas pembelajaran, motivasi siswa, dan kualitas layanan sekolah. Mahasiswa Kampus Mengajar mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Tim Kampus Mengajar juga berhasil membantu dalam tugas administratif dan pengembangan pendidikan. Meskipun program Kampus Mengajar menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, langkah-langkah yang diambil dalam program ini memberikan landasan yang kuat untuk peningkatan sekolah yang berkelanjutan dan berkualitas.

Dengan demikian, program Kampus Mengajar di SDN Medankarya IV merupakan contoh nyata kolaborasi yang sukses antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program ini telah memberikan

manfaat yang signifikan dalam pengembangan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah IBTIDAIYAH. *Jurnal Islamic Education Management*, 8.**
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 26.
- Hadikusumo, K. (2012). PENGARUH MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH, PERBAIKAN MUTU SEKOLAH BERKELANJUTAN, BUDAYA SEKOLAH, PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR YANG ISLAMI, TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (ORANG TUA SISWA SDI AL-AZHAR 14 SEMARANG). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7.
- Setiawan, F. (2021). IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR PERINTIS (KMP) SEBAGAI CIKAL BAKAL PENGGERAK PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7.
- Yanti Sri Danarwati, S. S. (2013). MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*.